

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini akan dijelaskan tentang (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penelitian yakni sebagai berikut.

### **A. Konteks Penelitian**

Komunikasi terjadi setiap saat ketika seseorang melakukan aktivitas, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi (Khair, 2018: 32). Sejalan dengan pendapat Efendi (dalam Pratiwi, 2012: 1) sebagai berikut:

Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal diri, budaya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Oleh karena itu, seseorang perlu mempelajari bahasa dengan tujuan yang beraneka ragam, misalnya untuk mencari ilmu pengetahuan, untuk meningkatkan kemampuan atau ketrampilan berbahasa dan sebagainya. Di samping itu, mereka diharapkan dapat menyaring hal-hal yang berguna, belajar menjadi diri sendiri dan menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak tercabut dari lingkungannya (Depdiknas, 2003: 5).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa

Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa:

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menikmati dan memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan kemampuan berbahasa. Siswa juga diarahkan untuk dapat menghargai dan membanggakan hasil karya sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Aspek kegiatan berbahasa yang kita jumpai dalam pengajaran bahasa Indonesia ada empat, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut yang dianggap paling membutuhkan penguasaan keterampilan paling tinggi adalah menulis. Sejalan dengan pendapat Marwoto (dalam Dalman, 2015: 4) menjelaskan bahwa:

Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman, 2015: 03). Dengan menulis, kita akan memperoleh banyak keuntungan, yaitu dapat menggali potensi serta kemampuan yang ada di dalam diri kita, mengembangkan gagasan-gagasan yang ada di dalam pikiran, dengan menulis mudah mengingat, serta kita dapat mengenali diri kita sendiri melalui tulisan. Allah SWT. Berfirman:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-'Alaq 4-5).

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT mengajari manusia dengan perantara kalam (pena), untuk memahami sesuatu dengan lebih mendalam maka kita harus menuliskannya. Dengan menulis, kita dituntut untuk memperdalam dan memperluas pemahaman tentang topik yang ditulis, sehingga dengan menulis akan memberikan pemahaman bagi orang yang menulis dimana sebelumnya tidak memahami hal tersebut.

Keterampilan berbahasa yang terpadu, ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam perbuatan menulis yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis, meliputi kosakata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pramagtik, dan sebagainya; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan (Pratiwi, 2012: 17).

Penulisan karya tulis ilmiah bukan hanya persoalan ide atau gagasan yang disampaikan, melainkan persoalan bahasa khususnya kecermatan pemakaian ejaan yang menjadi perhatian untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas sebab penulisan karya tulis ilmiah merupakan salah satu aktivitas berbahasa tulis yang pada hakikatnya tidak dapat diabaikan persoalan ejaan dalam hal ini terkait dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (Agung, 2017: 2). Karya ilmiah wajib menggunakan bahasa baku yang sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, keterampilan menulis diperlukan dalam kehidupan. Dalam hal ini,

bahasa yang digunakan harus terpilih dan tersusun dengan baik. Pemahaman akan tata bahasa perlu diperhatikan dalam menulis atau hasil tulisan lain yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah. Dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar siswa dapat membiasakan bahwa hal tersebut memang perlu dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis (Puspitasari, 2014: 16).

Mengingat pentingnya menulis, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu lebih diperhatikan. Dengan diajarkan materi menulis tersebut diharapkan siswa mempunyai keterampilan yang lebih baik. Seseorang yang dapat membuat suatu tulisan dengan baik berarti ia telah menguasai tata bahasa, mempunyai kebhendahaaran kata, dan mempunyai kemampuan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, tulisan siswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Sukman, 2005: 30). Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) dijadikan sebagai dasar dalam membuat tulisan yang baik dan benar sesuai dengan pedoman dan kaidah bahasa Indonesia. Sebagai seorang penulis, perlu menguasai pengetahuan tentang menulis, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang kalimat dan ejaan yang benar. Menurut Arifin dan Tasai (dalam Kurniawati, 2014: 2) ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Ejaan yang dimaksud adalah pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Bentuk tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan pemakaian huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Penggunaan huruf yang dimaksud yaitu berkaitan dengan penulisan huruf kapital. Penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Dengan demikian, penulis dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Sedangkan tanpa tanda baca, dapat menyulitkan pembaca memahami tulisan, mungkin juga mengubah maksud suatu kalimat.

Kesalahan-kesalahan ejaan yang banyak dilakukan dalam menuliskan bahasa Indonesia yang baik dan benar, merupakan kesalahan umum yang banyak terjadi, dan pernah dilakukan oleh siapa saja.

Bagaimana orang lain bisa menghargai bahasa kita kalau kita sendiri tidak terlalu peduli kepada bahasa kita, termasuk dalam hal penggunaan ejaan (Alwi,dkk.,2003: 311).

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas saat praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMK PGRI 1 Tulungagung, keterampilan menulis siswa kelas XI sudah cukup baik, namun saat menulis karya tulis ilmiah, siswa kurang memperhatikan ejaan dan ketidakbakuan kata yang digunakan. Sebagian besar dari mereka banyak yang kurang memperhatikan hal-hal tersebut sehingga tulisan mereka masih banyak mengalami kesalahan terutama pada pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan pemakaian huruf khususnya huruf kapital.

Penyebabnya adalah kurangnya rasa percaya diri siswa untuk bertanya, mengenai materi yang disampaikan guru, ketika belum dipahami secara matang. Selain itu, sikap siswa yang berorientasi pada hasil tulisannya saja, bukan pada proses penulisan karya tulis ilmiah tersebut dan ketidakcermatan dalam penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa dalam penulisan karya tulis ilmiah harus menggunakan ragam bahasa baku. kebakuan itu menyangkut kaidah ejaan, kata, dan kalimat. Bahasa karya tulis ilmiah merupakan bahasa formal. Ada aturan–aturan formal yang harus ditaati. Dengan menaati kaidah bahasa baku, diharapkan karya tulis ilmiah dapat dipahami secara baik oleh pembacanya. Pemilihan ragam baku untuk penulisan karya tulis dilakukan sesuai dengan penggunaan bahasa sebagai sarana alat komunikasi penulis kepada pembaca (Jamilah, 2017: 51).

Kesalahan penulisan tanda baca, huruf kapital, dan kata baku yang kurang diperhatikan pada karya tulis ilmiah siswa, karena cenderung menganggap mudah segala sesuatu, hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan menganalisis “Pemakaian Tanda Baca, Huruf Kapital, dan Kata Baku pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung”. Dengan melakukan analisis, nantinya dapat diketahui dan dipahami kesalahan-kesalahannya, sehingga dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran berikutnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kesalahan pemakaian tanda baca pada karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung?
- 2) Bagaimanakah kesalahan pemakaian huruf kapital pada karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung?
- 3) Bagaimanakah kesalahan pemakaian kata baku pada karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan kesalahan pemakaian tanda baca pada karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.
- 2) Mendeskripsikan kesalahan pemakaian huruf kapital pada karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.
- 3) Mendeskripsikan kesalahan pemakaian kata baku pada karya tulis ilmiah siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu hasil penelitian ini dapat menambah rujukan bahan penelitian tentang pemakaian tanda baca, huruf kapital, dan kata baku pada karya tulis ilmiah.
- b. Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan menjadi empat yaitu bagi siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti selanjutnya.
  - 1) Manfaat bagi siswa, dapat membuat karya tulis ilmiah dengan baik, sebagai bahan masukan. Agar dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dalam mengetahui kesalahan tanda baca, huruf kapital, dan kata baku.
  - 2) Manfaat bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar dalam kesalahan pemakaian tanda baca, huruf kapital, dan kata baku.
  - 3) Manfaat bagi sekolah, dapat memberikan informasi bahwa bila siswa dibiasakan membuat karya tulis ilmiah dengan baik dan benar sejak dini maka akan memudahkan siswa menulis karya tulis ilmiah di masa mendatang. Agar pihak sekolah dapat lebih meningkatkan belajar yang lebih baik.



- 4) Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah pengetahuan tentang situasi dan kondisi perkembangan pengajar bahasa Indonesia, terutama dalam membuat karya tulis ilmiah.

#### **E. Penegasan Istilah**

Kesalahan dalam menafsirkan mungkin bisa terjadi dalam suatu penelitian, maka peneliti membuat penegasan istilah dalam penelitian yang berjudul “Pemakaian Tanda Baca, Huruf Kapital, dan Kata Baku pada Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung”. Penelitian ini memiliki penegasan istilah sebagai berikut :

##### **a. Penegasan Konseptual**

- 1) Pemakaian, istilah pemakaian dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan memakai; penggunaan (KBBI V).
- 2) Tanda baca, istilah tanda baca dalam penelitian ini dimaknai sebagai tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua) (KBBI V).
- 3) Huruf kapital, istilah huruf kapital dalam penelitian ini dimaknai sebagai huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya, seperti A,B,C,H; huruf besar (KBBI V).
- 4) Kata baku, dalam penelitian ini dimaknai sebagai kata yang digunakan sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang ditentukan (Mufid, 2015: 7).

5) Karya tulis ilmiah, istilah karya tulis ilmiah dalam penelitian ini dimaknai sebagai karya ilmiah yang bentuk, isi, dan bahasanya menggunakan kaidah-kaidah keilmuan, atau karya tulis yang dibuat berdasarkan pada kegiatan lapangan, dan lain-lain (Dalman, 2015: 155).

b. Penegasan Operasional

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara operasional pengertian judul skripsi ini adalah suatu kajian pemakaian tanda baca, huruf kapital, dan kata baku pada karya tulis ilmiah siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung. Penelitian tersebut difokuskan menganalisis tanda baca meliputi tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda petik (“.”), tanda pisah (–) dan sebagainya; huruf kapital meliputi huruf pertama awal kalimat, huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, huruf pertama nama geografi dan sebagainya; dan kata baku yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia pada karya tulis ilmiah berupa makalah yaitu karya tulis siswa sebagai laporan hasil pelaksanaan tugas sekolah.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini berupa bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal dalam penulisan memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti memuat uraian tentang; BAB I: Pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan; BAB II: Kajian pustaka berisi, deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian; BAB III: Metode penelitian, berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian; BAB IV: Hasil penelitian, berisi deskripsi data dan temuan penelitian; BAB V: Pembahasan, memuat hal terkait pola-pola dan kategori-kategori, teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan; BAB VI: Penutup, berisi simpulan, dan saran.
3. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

